

KARYA ILMIAH (KARIL)

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN MAMPANG PRAPATAN 02 PAGI
PADA MATERI INDERA PENDENGARAN MANUSIA
MENGUNAKAN MEDIA VISUAL**



UNIVERSITAS TERBUKA

DISUSUN OLEH :

NAMA : FITRI DWI RAMASARI

NIM : 836204446

PROGRAM STUDI : S1 PGSD

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ-UT JAKARTA
2017**

PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Kami yang bertandatangan di bawah ini, **Vera Maya Santi, M. Si**, selaku pembimbing karya ilmiah dari mahasiswa :

Nama : Fitri Dwi Ramasari

NIM : 836204446

Program Studi : PGSD – BI

UPBJJ : Jakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah dari mahasiswa tersebut di atas dengan judul

“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN MAMPANG PRAPATAN 02 PAGI PADA MATERI INDERA PENDENGARAN MANUSIA MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL”

layak untuk diunggah ke aplikasi Karya Ilmiah Universitas Terbuka dengan telah memperhatikan ketentuan penulisan karya ilmiah sesuai panduan yang telah ditetapkan dan ketentuan anti plagiasi.

Demikian persetujuan ini kami berikan.

Pembimbing



Vera Maya Santi, M. Si
NIP. 197905312005012006

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN MAMPANG PRAPATAN 02 PAGI
PADA MATERI INDERA PENDENGARAN MANUSIA
MENGUNAKAN MEDIA VISUAL**

FITRI DWI RAMASARI¹ VERA MAYA SANTI²RIZAL LISTYO MAHARDHIKA³

1. PRODI PGSD FKIP UT
2. PRODI MATEMATIKA FMIPA UNJ
3. SDN MAMPANG PRAPATAN 02 PAGI

ABSTRAK

Pada penelitian ini, di awal observasi dalam mengajar IPA dengan pokok bahasan indera pendengaran manusia di kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang berlangsung belum optimal. Hal ini dikarenakan oleh berbagai hal penyebab yaitu dari faktor guru, siswa, sarana dan prasarana. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media visual dengan melalui beberapa tahap, yaitu tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui penggunaan media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari Persentase Ketuntasan Klasikal, dimana pada tahap Pra Siklus ketuntasan belajar sebesar 48%. Pada tahap Siklus 1 mencapai 64%. Sedangkan pada tahap Siklus 2 meningkat menjadi 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan indera pendengaran kelas IV di SDN Mampang Prapatan 02 Pagi Jakarta Selatan.

Kata kunci : Hasil Belajar IPA, Indera Pendengaran Manusia, Media Visual

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, Karena Pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, semua pihak yang berkaitan dengan Pendidikan, yaitu guru, siswa dan pemerintah harus dapat memenuhi tuntutan kurikulum agar tujuan nasional tercapai.

Berdasarkan Undang – undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi : Kurikulum Pendidikan Dasar dan menengah wajib memuat, Pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni, dan budaya, Pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan / kejuruan, dan muatan lokal.¹

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang penerapannya langsung dirasakan dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Piaget, mental manusia mempunyai dua pengetahuan, yaitu pengetahuan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hal : 16

tentang benda dan kejadian di sekitarnya dan pengetahuan tentang bagaimana caranya melakukan sesuatu.²

Rendahnya hasil belajar IPA kelas IV Pada SDN Mampang Prapatan 02 Pagi memperlihatkan rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Hasil siswa menunjukkan 52 % nilai siswa yang berada di bawah KKM, yang seharusnya 75. Sebanyak 13 siswa dari jumlah seluruhnya, yaitu 25 siswa.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan adanya perbaikan pembelajaran terutama pada materi alat indera pendengaran manusia. Melalui refleksi diri, berdiskusi dengan rekan-rekan guru, arahan dari kepala sekolah serta bimbingan dari tutor mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) pada program S-1 PGSD UPBJ-UT Jakarta maka peneliti mencoba melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman alat indera pendengaran manusia menggunakan media visual.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi Jakarta Selatan, maka dapat diidentifikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran materi indera pendengaran manusia masih belum maksimal.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi yang menyatakan bahwa mereka merasa kurang tertarik Karena alat peraga yang digunakan tidak menarik, sehingga membuat mereka jenuh, yang menyebabkan mereka kurang fokus sehingga membuat gaduh di dalam kelas. Siswa merasa sulit memahami bagian – bagian telinga dan fungsinya.

2. Analisis Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada materi indera pendengaran manusia disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran secara tepat. Penggunaan alat peraga yang sangat sederhana belum membuat siswa memahami materi secara jelas. Siswa belum mendapatkan pemahaman karena alat yang digunakan tidak menggambarkan secara nyata bentuk gambaran yang sesungguhnya sesuai dengan objek yang sebenarnya.

Gurupun kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajarannya sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru masih menggunakan metode yang sama dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan siswa yang kurang aktif maka digunakan metode yang bervariasi berupa demonstrasi, diskusi, tanya jawab, permainan, latihan dan juga menggunakan media visual.

² Sapriati, Amalia, dkk, Pembelajaran IPA di SD, Jakarta, Universitas Terbuka, 2014, hal. 1.3 – 1.4

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan di atas, maka muncul rumusan masalah dalam perbaikan pembelajaran ini, yaitu “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi pada materi indera pendengaran manusia melalui media visual ?”

C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Tujuan perbaikan pembelajaran ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan langkah – langkah penggunaan Media Visual dalam meningkatkan pembelajaran IPA tentang indera pendengaran manusia.
2. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa:
Hasil penelitian ini diharap mampu meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa serta menjadikan siswa lebih aktif.
2. Guru :
Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru, serta memperbaiki mutu kinerja secara berkesinambungan.
3. Bagi sekolah :
Sebagai nilai tambah sekolah dan meningkatkan mutu serta kualitas sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan acuan akhir dari tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Seperti yang dikatan Purwanto bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Lain dengan Wahid Murni, dkk yang mengatakan bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, apabila mampu menunjukkan perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikapnya terhadap suatu objek.⁴

Kemudian Benjamin S. Bloom membagi jenis perilaku ranah kognitif menjadi enam, yaitu Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6).⁵

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Abin Syamsudin Makmun mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, yaitu faktor input, faktor proses, dan faktor output.⁶

³ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2011, hal. 54

⁴ Wahid Murni, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Malang, 2010, hal. 18

⁵ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, 2010, hal. 26 - 27

⁶ Makmun, Abin Samsudin, Pendidikan Anak di S, Jkarta, Universitar Terbuka, 2016, hal, 5.20

B. Hasil Belajar IPA

Menurut Amalia Sapriati, penilaian hasil pembelajaran IPA yang berkenaan dengan kognitif dan menjadi tanggung jawab guru IPA untuk melaksanakannya.⁷

Asy'ari, Muslichah menyatakan bahwa keterampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklarifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis, dan mensintesis data.⁸

C. Indera Pendengaran Manusia

1. Pengertian Telinga

Telinga merupakan suatu organ yang mampu mendeteksi / mengenal suara dan juga banyak berperan dalam keseimbangan dan posisi tubuh. Telinga merupakan organ pendengaran yang menangkap gelombang – gelombang suara dan mengirimkannya sebagai sinyal ke syaraf otak. Gelombang udara memiliki frekuensi tertentu. Ukuran gelombang suara disebut “hertz”.⁹

2. Bagian – bagian Telinga

Secara luas, telinga terbagi menjadi 3 bagian besar, yaitu telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam. Masing – masing bagian memiliki fungsi spesifikasi dan tugasnya masing – masing, yaitu :

a) Telinga Luar

Bagian luar terdiri dari daun telinga (*aurikula*), saluran telinga luar (*analisis auditoris eksternal*), dan gendang telinga (*membrane timpani*) yang membatasinya dengan telinga dalam.

b) Telinga Tengah

Telinga tengah ialah suatu rongga yang berisi udara dan menjaga suatu tekanan udara tetap seimbang. Dinding bagian ini dilapisi oleh suatu sel epitel. Fungsi utamanya yaitu untuk meneruskan suara yang diterima dari telinga luar ke telinga bagian dalam. Telinga bagian tengah terdiri atas 3 tulang pendengaran utama, yaitu Maleus (martil), Incus (landasan), Stapes (sanggurdi). Rangkaian 3 tulang ini mempunyai fungsi untuk mengirimkan suatu getaran yang diterima dari membran timpani pada telinga luar menuju ke sebuah jendela oval telinga dalam.

c) Telinga Dalam

Telinga dalam terdiri dari bagian tulang dan bagian membran. Telinga dalam disebut juga sebagai labirin karena bentuknya. Labirin tulang (*Labirin Ose*) yaitu suatu rongga yang terbentuk

⁷ Sapriati, Amalia, dkk, Pembelajaran IPA di SD, Jakarta, Universitas Terbuka, 2014, hal 7.65

⁸ Maslichah, Asy'ari, Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD, Yogyakarta, Universitas Sanata Darma, 2006, hal.22

⁹ IKAPI, Ensiklopedia Pengetahuan, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007, hal.7

pada tonjolan tulang pelipis yang berisikan sebuah cairan perilimfe. Labirin membran terletak pada suatu bagian yang sama dengan labirin tulang, namun tempatnya lebih dalam dan dilapisi oleh suatu sel epitel serta berisi sebuah cairan endolimfe.

3. Fungsi Telinga

a) Telinga sebagai indera pendengaran

Telinga mempunyai fungsi sebagai indera pendengaran apabila terdapat sebuah gelombang suara yang masuk melalui telinga luar yang akan diterima oleh otak melalui sebuah proses terjadinya pendengaran.

b) Telinga sebagai alat keseimbangan

Terdapat suatu struktur khusus pada suatu organ telinga yang fungsinya untuk mengatur dan menjaga keseimbangan tubuh.¹⁰

4. Cara kerja Telinga

Cara kerja atau proses masuknya dan diterimanya suara ke otak adalah:

Gelombang Suara masuk melalui telinga luar > Masuk ke membran timpani > Membran Timpani mengubah gelombang suara menjadi getaran > Getaran Diteruskan ke Koklea (Rumah Siput > Getaran membuat cairan di rumah siput bergerak > Pergerakan cairan merangsang berbagai reseptor rambut di koklea (rumah siput) > Sel rambut akan bergetar > Getaran akan dikirim melalui saraf sensoris menuju otak dalam bentuk impuls > Otak menerima impuls dan menerjemahkannya sebagai suara.¹¹

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media secara etimologi berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pandangan umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Selanjutnya Briggs (1977) dalam bukunya mengatakan bahwa *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.¹²

Menurut Heinich, dkk (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).¹³

2. Fungsi media dalam pembelajaran

¹⁰ IKAPI, Ensiklopedia Pengetahuan, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007, hal. 7

¹¹ <http://www.pelajaran.co.id/2017/23/pengertian-dan-bagian-bagian-telinga-beserta-fungsinya.html>

¹² Azhar Arsyad, Media Pengeajaran, Jakarta, 2000

¹³ Sri Anitah W, dkk, Universitas Terbuka, *Strategi Pembelajaran di SD*, 2014, hal. 6.3

Fungsi media dalam pembelajaran kaitannya dengan tercapainya kompetensi / tujuan pembelajaran yang diharapkan ditekankan sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
- c. Penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat hiburan.
- e. Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Media pembelajaran dapat mengurangi masalah verbalisme.¹⁴

Hamanik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁵

3. Jenis – jenis media pembelajaran

Menurut Sri Anitah media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu : (a) Media Visual, (b) Media Audio, dan (c) Media Audio Visual.¹⁶

Diungkapkan Anderson (1976) dalam Azhar Arsyad (2000) bahwa jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 10 golongan, yakni sebagai berikut :¹⁷

Tabel 2.1
Tabel Penggolongan Media

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
I	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
II	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
III	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
V	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
VI	Visual gerak	Film bisu
VII		Audio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televise

¹⁴ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2014, hal. 6.9

¹⁵ Hamalik, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, 2003

¹⁶ Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, 2014, hal. 6.16

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada, 2000

VIII	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
IX	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
X	Komputer	CAI (Pembelajaran berbantuan komputer), CBI (Pembelajaran berbasis komputer).

4. Prinsip Pemilihan Media Visual

Pemilihan media pembelajaran selain didasarkan pada prinsip penggunaannya, juga harus memperhatikan segi psikologi siswa. Hal ini dianggap perlu karena psikologi berkaitan dengan minat dan perbedaan karakteristik dari tiap siswa saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Factor psikologi yang perlu diperhatikan guru diantaranya adalah sebagai berikut ada hal lain yang harus diperhatikan guru dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu : motivasi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi isi, persiapan sebelum belajar, emosi, partisipasi Umpan balik, penguatan (reinforcement), latihan dan pengulangan, latihan dan pengulangan, penerapan.¹⁸

E. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan guru – guru sekolah dasar untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*).¹⁹

1. Media visual yang diproyeksikan (*Projected Visual*)

Media visual yang dapat diproyeksikan pada dasarnya adalah media yang menggunakan alat proyeksi (*projector*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layer (*screen*)

2. Media visual yang tidak diproyeksikan (*Non Projected Visual*)

Media visual yang tidak diproyeksikan itu mencakup macam, yaitu gambar fotografik, grafis, dan media 3 dimensi.²⁰

F. Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM)

Khaerudin (2007) menyatakan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Terdapat dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorang dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

Namun seiring berjalannya waktu, penentuan nilai KKM di tiap sekolah berbeda – beda, tergantung pada faktor – faktor pembentuk yang

¹⁸ Rifai, Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang, UPT Unnes Press, 2009

¹⁹ Sri Anitah, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, 2014, hal. 6.17

²⁰ Sri Anitah, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, 2014, hal. 6.17-6.19

mempengaruhinya. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar di kelas, digunakanlah rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, tempat, waktu penelitian, pihak yang membantu

1. Subjek Penelitian

Subjek pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas IV B SDN Mampang Prapatan 02 Pagi yang berjumlah 25 orang. Terdiri dari 11 orang laki – laki dan 14 orang perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan di SDN Mampang Prapatan 02 Pagi, Jl. Mampang Prapatan IV / 5 Kecamatan Mampang Prapatan, kota administrasi Jakarta Selatan, provinsi DKI Jakarta.

3. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada bulan Agustus 2017 dengan rincian jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi

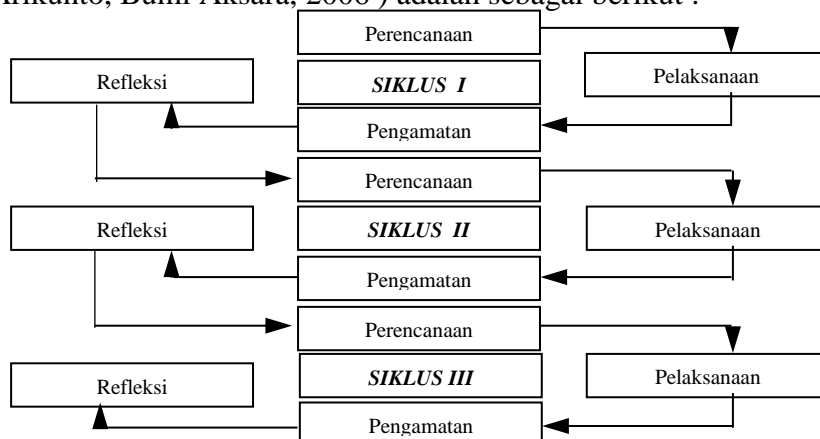
No	Waktu	Kegiatan
1	1 Agustus 2017	Pembelajaran IPA Pra Siklus
2	7 Agustus 2017	Perbaikan pembelajaran IPA Siklus I
3	15 Agustus 2017	Perbaikan pembelajaran IPA Siklus II
4	18 Agustus 2017	Perbaikan pembelajaran IPA Siklus III

4. Pihak Yang Membantu

Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh : Ibu Vera Maya Santi, M. Si selaku dosen pembimbing dan supervisor 1, Ibu Nur Asmara S. Pd selaku kepala SDN Mampang Prapatan 02 pagi Jakarta Selatan, Bapak Rizal Listyo Mahardhika, S. Pd selaku guru pamong dan supervisor 2, Bapak dan ibu guru SDN Mampang Prapatan 02 Pagi, Karyawan dan staf SDN Mampang Prapatan 02 Pagi.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Adapun model penelitian tindakan kelas yang dilakukan (Sumber : Arikunto, Bumi Aksara, 2006) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 .
Model Penelitian Tindakan Kelas

C. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini di setiap siklusnya, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan hasil lembar kerja siswa / LKS yang telah diselesaikan siswa dan pengumpulan data hasil observasi guru yang dilakukan selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran IPA materi indera pendengaran.

2. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan tehnik deskriptif komparatif dan tehnik analisis kritis untuk menganalisis hasil kerja siswa yang telah terkumpul. Tehnik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah menuliskan data tes hasil lembar kerja siswa, peneliti menentukan nilai setiap siswa dari hasil tes awal dan tes akhir.

3. Pengolahan Data

Adapun data yang terkumpul diolah dengan cara, antara lain:

- a. Membuat tabel masing-masing siklus dengan menggunakan interval (tentang nilai) dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk mengetahui persentase siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tersebut.
- b. Membuat diagram batang berdasarkan tabel yang ada.
- c. Membuat tabel dan diagram perbandingan pada kedua siklus.

Untuk menilai tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa lalu dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas IV sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan dengan :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N Xi}{N}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣXi = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pada penelitian tindakan kelas ini penulis melakukan penelitian pada proses pembelajaran sebanyak 2 siklus.

1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perolehan data pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, maka nilai hasil belajar dari ketiga siklus akan digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

NO	NAMA	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Amanda Bakti Rihen	50	70	80
2	Annisa Ghania Salsabil S	80	90	90
3	Aya Novalita	80	80	80
4	Charra Arbertho Setyo	90	90	100
5	Dwi Atika Ayu	90	100	100
6	Fitrah Azziqra	90	90	90
7	Gilang Yoga Pangestu	80	80	100
8	Intan Putri Nurcahyani	80	80	80
9	Jesika Diah Agustin	60	60	80
10	Lovelyta Dery Angella	70	80	80
11	Mawar Fayza Azzahra	70	70	80
12	Mikayla Jasmine Yulianto	80	90	100
13	M. Bayu Damarjati Surya N	40	50	50
14	Muhammad Muhez Farel	40	60	80
15	Muhammad Rangga A	60	80	80
16	Nabil Athaaya Mujawid	80	90	90
17	Nadya Callysta Putri S	80	80	80
18	Najmatul Adzkiya	60	80	80
19	Nesta Satria Anayasa	50	60	60
20	Raihana Nasharoh	80	90	100
21	Ranggi Nanbestari L	80	80	90
22	Rega Putra Pratama N	50	50	50
23	Valentino	70	70	80
24	Mariesa Latifa	70	80	80
25	Qaidusshidqi Monzer R	40	60	80
	JUMLAH	1720	1910	2060
	RATA-RATA	68,8	76,4	82,4

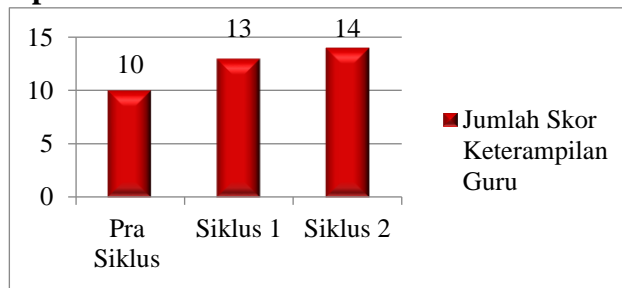


Gambar 4.16

Grafik Presentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Gambar grafik tersebut menjelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada prasiklus hanya 48 % yang mencapai KKM, pada siklus 1 mengalami peningkatan hingga mencapai 64% nilai yang sudah tuntas. Pada siklus 2 pun mengalami peningkatan yang lebih baik lagi hingga mencapai nilai ketuntasan sebanyak 88% dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

2. Keterampilan Guru

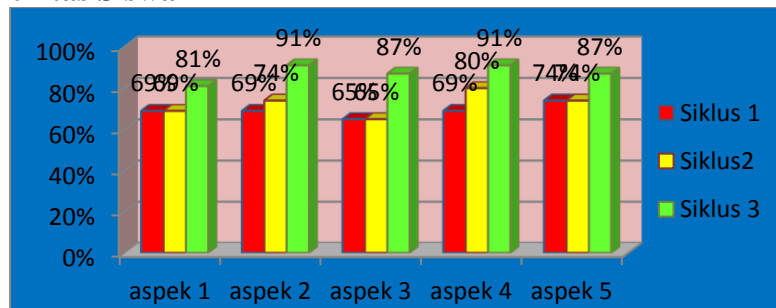


Gambar Diagram 4.13

Diagram Perbandingan Keterampilan Guru Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah skor keterampilan guru pada pra siklus hanya mendapatkan 10 dengan kategori baik, pada siklus 1 meningkat menjadi 13 dengan kategori sangat baik, kemudian mengalami peningkatan 1 angka lagi menjadi 14 dengan kategori sangat baik pada siklus 2.

3. Aktifitas Siswa



Gambar 4.14

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan gambar 4.14 di atas, ada 5 aspek yang diamati dengan kategori sangat baik. Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan alat peraga / media visual, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pembahasan lebih banyak didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan alat peraga / media visual, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pembelajaran IPA diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada tahap tindakan kelas yaitu dari tes pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil belajar IPA pada pra siklus dalam kategori cukup, skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 68,8. Dari 25 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik ada 3 orang siswa yaitu antara 90-100. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 9 orang siswa yaitu antara 71-80. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu 7 orang siswa yaitu antara 60-70. Selanjutnya, siswa lainnya sebanyak 6 orang siswa memperoleh nilai dalam kategori kurang yaitu antara 40-50.

Siklus 1 hasil belajar dalam kategori baik, skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 76,4. Dari 25 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik ada 7 orang siswa yaitu antara 90-100. siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 9 orang siswa yaitu antara 71-80. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup ada 7 orang siswa yaitu 60-70. Selanjutnya, siswa lainnya sebanyak 2 orang memperoleh nilai kurang yaitu antara 50.

Siklus 2 hasil belajar dalam kategori sangat baik skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 82,4. Dalam penelitian siklus 2 peneliti merasa sudah sangat baik karena dari 25 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik ada 9 orang siswa yaitu antara 90-100. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 13 orang siswa yaitu antara 75-80, dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu memperoleh nilai antara 50-60. Hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga / media visual siklus 2 sudah berhasil dikarenakan dari 25 siswa sebanyak $\geq 85\%$ sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

b. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih media yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh data hasil

pengamatan pada pra siklus sebagai berikut; ada 5 aspek yang diamati dengan perolehan nilai skor 10 atau sebesar 66,67% dengan kriteria cukup. Siklus 1 ada 5 aspek yang diamati dengan perolehan nilai skor 13 atau sebesar 86,67% dengan kualitas sangat baik. Siklus 2 ada 5 aspek yang diamati dengan perolehan nilai skor 14 atau sebesar 93,33% dengan kualitas sangat baik.

c. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan area untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- (1) *Visual activities*, misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- (4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- (7) *Mental activities*, sebagai contoh: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- (8) *Emotional activities*, seperti, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pada penelitian ini, aktivitas yang digunakan mengacu pada teori aktivitas yang disampaikan oleh Diedrich dalam Sardiman (2011: 101). Sehingga diperoleh 5 indikator aktivitas siswa sebagai berikut.

- (1) *Visual activities*, misalnya, membaca, memperhatikan gambar pada alat peraga.
- (2) *Motor Activities* (Melakukan demonstrasi)
Komponen yang digunakan dalam aktivitas ini adalah melakukan demonstrasi dengan tertib, menggunakan alat peraga dengan baik, maju ketika ditunjuk guru.
- (3) *Oral Activities* (Menjawab atau mengajukan pertanyaan)
Komponen yang digunakan pada aktivitas ini adalah menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok.

(4) *Writing Activities* (Mengerjakan Soal)

Komponen dalam *writing activities* adalah mengerjakan evaluasi.

(5) *Motor Activities* (Melakukan Demonstrasi)

Komponen yang digunakan dalam aktivitas ini adalah berpartisipasi aktif dalam kelompok, melakukan demonstrasi dengan tertib, maju ketika ditunjuk guru.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi dan alat peraga dalam pembelajaran IPA tentang indera pendengaran manusia diperoleh hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Oleh sebab itu maka peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa, keterampilan guru, dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan pokok bahasan indera pendengaran manusia melalui penggunaan alat peraga atau media visual, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga berupa media visual dan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan klasikal pada setiap siklusnya. pada pra siklus ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 48% dengan kategori kurang, siklus 1 ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 64% dengan kategori cukup, dan untuk siklus 2 ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 88% dengan kategori sangat baik.
2. Penggunaan alat peraga media visual dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Pada pra siklus jumlah rerata skor yang diperoleh sebesar 68,8% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus 1 memperoleh nilai sebesar 76,4% dengan kategori baik, dan jumlah rerata skor pada siklus 2 memperoleh nilai sebesar 82,4.

B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi Jakarta, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru harus mengetahui kekuatan/potensi, kelemahan, kesempatan, dan tantangan siswa.
2. Guru hendaknya menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran.
3. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai
4. Pada penyampaian materi, guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa.
5. Guru harus kreatif, inovatif dan terampil dalam menggunakan memanfaatkan media atau alat peraga.

6. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya membuat rencana pembelajaran yang matang.
7. Guru harus sering melakukan perbaikan pembelajaran dengan memperhatikan faktor – faktor yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, dkk. 2012. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anita W, Sri.2014.*Strategi pembelajaran di SD*.Tangerang Selatan.Universitas Terbuka
- Azhar Arsyad. 2000. *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional.2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Panca Usaha
- Dimiyati dan Mujiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.Sapriati,
- Hamalik, 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta.
- IKAPI. 2007. *Ensiklopedia Pengetahuan*. Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Makmun, Abin Samsudin. 2016. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta.Universitas Terbuka
- Maslichah, Asyari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta. Universitas Sanata Darma
- Nana, Saudi. 2010. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Rifai, Anni. 2009. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT Unnes Press
- Sapriati, Amalia, dkk. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahid, Murni, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN Malang
- Suwandi, Sarwiji. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Telinga>
- <http://www.pelajaran.co.id/2007/23/pengertian-dan-bagian-bagian-telinga-beserta-fungsinya.html>